



Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur (Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan)

Putri Puspita Sari¹⁾, Tjandra Wasesa²⁾, Heri Toni³⁾, Sutini⁴⁾, Diana Zuhro⁵⁾, Wiratna⁶⁾

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas 45 Surabaya

Email: putripuspitasari074@gmail.com

ABSTRACT: *The amil zakat agency in preparing financial statements must be guided by the Statement of Accounting Standards (PSAK) 109 concerning the accounting of Zakat, Infaq, and Alms (ZIS) which was ratified on April 2010 and became effective on January 1, 2012. PSAK 109 regulates the recognition, measurement, presentation and disclosure of Zakat, Infaq, and Alms (ZIS) transactions. One of the discussions in PSAK 109 Today's technological progress is accelerating, requiring various groups to continue to make changes, especially in meeting information needs. Get it fast and akura. Fast and accurate information will help in planning, control and decision making. One of the needs of information management is financial information that is actually packaged practically with the help of computers. In today's era, computers are tools that can support the progress of the company. Computers can help solve problems in management, computing, data security, system creation, and decision making, and nowadays computers are increasingly used by all kinds of companies, not only big ones but also small ones are starting to use them. Many companies use computers to process company accounting data. "The use of computers in accounting offers enormous benefits in terms of data preparation, master data entry, and financial reporting transactions" (Yuswanto, Leo Sanjaya Hanafi, 2013: 258), so computers are an important tool for creating systems. Cash on the balance sheet is the most important activity because almost every transaction made by the authority or involving a company or with an outside party affects cash According to Martini (2012; 180)*

Keywords : Accounting System, Cash, BAZ, Revenue

ABSTRAK: Badan amil zakat dalam menyusun laporan keuangan harus berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 109 tentang akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang disahkan pada tanggal April 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012. Di dalam PSAK 109 mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Salah satu pembahasan dalam PSAK 109 Kemajuan teknologi saat ini semakin cepat, menuntut berbagai kalangan untuk terus melakukan perubahan terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi. Dapatkan dengan cepat dan akura. Informasi yang cepat dan akurat akan membantu dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Salah satu kebutuhan manajemen informasi adalah informasi keuangan yang sebenarnya dikemas secara praktis dengan bantuan komputer. Pada era sekarang ini, komputer merupakan alat yang dapat mendukung kemajuan perusahaan. Komputer dapat membantu memecahkan masalah dalam manajemen, komputasi, keamanan data, pembuatan sistem, dan pengambilan keputusan, dan saat ini komputer semakin banyak digunakan oleh semua jenis perusahaan, tidak hanya yang besar tetapi juga yang kecil mulai menggunakannya. Banyak perusahaan menggunakan komputer untuk mengolah data akuntansi perusahaan. "Penggunaan komputer dalam bidang akuntansi menawarkan manfaat yang sangat besar dalam hal penyiapan data, pemasukan data master, dan transaksi pelaporan keuangan" (Yuswanto, Leo Sanjaya Hanafi, 2013:258), sehingga komputer merupakan alat penting untuk menciptakan sistem. Kas di neraca adalah aktivitas yang paling penting karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh otoritas atau melibatkan perusahaan atau dengan pihak luar mempengaruhi kas Menurut Martini (2012;180)

Kata Kunci : Sistem Akuntansi, Kas, BAZ, Penerimaan

PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat nasional. Dalam hal pengelolaan zakat badan amil berpedoman pada UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang pelaksanaan teknisnya diatur dalam PP No. 14 Tahun 2014. Pada saat menjalankan tugasnya badan amil

Received Agustus 28, 2023; Revised September 19, 2023; Accepted Oktober 16, 2023

*Putri Puspita Sari putripuspitasari074@gmail.com

menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pertanggung-jawaban atas pengelolaan zakat. Sebagai organisasi pengelola zakat BAZNAS memiliki tanggung-jawab besar terhadap dana yang dikelolanya, untuk itu dibutuhkan penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercayai dan pertanggung-jawaban agar publik memiliki kepercayaan terhadap pengelolaan dana zakat yang dikelolanya.

Badan amil zakat dalam menyusun laporan keuangan harus berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 109 tentang akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang disahkan pada tanggal April 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012. Di dalam PSAK 109 mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Salah satu pembahasan dalam PSAK 109

Kemajuan teknologi saat ini semakin cepat, menuntut berbagai kalangan untuk terus melakukan perubahan terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi. Dapatkan dengan cepat dan akurat. Informasi yang cepat dan akurat akan membantu dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Salah satu kebutuhan manajemen informasi adalah informasi keuangan yang sebenarnya dikemas secara praktis dengan bantuan komputer.

Pada era sekarang ini, komputer merupakan alat yang dapat mendukung kemajuan perusahaan. Komputer dapat membantu memecahkan masalah dalam manajemen, komputasi, keamanan data, pembuatan sistem, dan pengambilan keputusan, dan saat ini komputer semakin banyak digunakan oleh semua jenis perusahaan, tidak hanya yang besar tetapi juga yang kecil mulai menggunakannya. Banyak perusahaan menggunakan komputer untuk mengolah data akuntansi perusahaan. "Penggunaan komputer dalam bidang akuntansi menawarkan manfaat yang sangat besar dalam hal penyiapan data, pemasukan data master, dan transaksi pelaporan keuangan" (Yuswanto, Leo Sanjaya Hanafi, 2013:258) , sehingga komputer merupakan alat penting untuk menciptakan sistem. Kas di neraca adalah aktivitas yang paling penting karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh otoritas atau melibatkan perusahaan atau dengan pihak luar mempengaruhi kas Menurut Martini (2012;180) "kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas". Keadaan ini akan mendorong perusahaan untuk menyesuaikan sistem akuntansi penerimaan kas, yang mencakup beberapa aspek yang saling terkait, dimana penyimpangan biasanya berasal dari penyelesaian lunas penjualan, piutang dari pelanggan, dan lain-lain. Karena berbagai penerimaan kas yang diterima, perusahaan perlu memiliki sistem untuk kontrol yang tepat atas penerimaan kas. Unsur kas dapat berupa uang tunai (uang kertas dan koin), cek, wesel, dan deposito bank. dan hal-hal lain yang dapat dipersamakan dengan uang perusahaan, seperti surat berharga seperti saham dan obligasi.

Mengingat pentingnya sistem pengumpulan kas dalam perusahaan, maka perusahaan telah membuat peraturan mengenai sistem pengumpulan kas tersebut. Hal ini membuat proses pengumpulan kas sangat rawan kesalahan dan membutuhkan pengendalian internal atas kas. Program penerimaan kas

yang baik sangat bermanfaat bagi kemajuan dan kepentingan perusahaan secara keseluruhan dan juga berguna untuk memahami keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Untuk tujuan ini, perlu adanya pengendalian internal atas kas, memisahkan fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat betapa pentingnya kas dalam menunjang kelancaran operasi perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun lebih lanjut tentang penerimaan kas dan sekaligus menuangkan hasilnya dalam bentuk laporan KKL dengan judul : Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur ?

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penyusunan tentang mengenai Penerapan Sistem Penerimaan Kas Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur menggunakan beberapa metode seperti berikut ini :

a. Metode Objek

Lokasi Kuliah Kerja Lapangan yaitu Baznas Jawa Timur Jawa Timur. : Jl. Raya Dukuh Kupang No.122-124

b. Dokumentasi

Yaitu melakukan pengumpulan data melalui versi cetak dengan pencarian, pengumpulan, buku-buku, dan bacaan-bacaan lainnya. Juga memanfaatkan *database* dan sumber elektronik.

c. Study Lapangan

Dengan melakukan kunjungan secara langsung pada tempat KKL yaitu ke Baznas Provinsi Jawa Timur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengendalian intern piutang usaha. Informasi mengenai struktur organisasi perusahaan, pembagian kewenangan dan tanggung jawab serta kebijakan perusahaan yang berlaku selama ini

d. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan beserta pencatatan terhadap sistem pengendalian piutang usaha yang ada pada perusahaan.

e. Metode Wawancara

Berkomunikasi langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui dengan jelas terkait dengan sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan dalam perusahaan.

f. Sumber Data

Data primer, data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian

tanpa perantara yaitu mewawancarai pimpinan atau karyawan perusahaan. Data sekunder, data yang diperoleh melalui perantara berupa catatan-catatan pendukung, program akuntansi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2013:5) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan serta seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Menurut Romney dan Steinbart (2015:3) berpendapat bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Bambang Hartono (2013:10) yang mengutip dari Bonita J. Campbell Suatu sistem adalah "Sehimpunan bagian-bagian atau komponen yang saling berkaitan dan secara bersama-sama berfungsi atau bergerak untuk mencapai suatu tujuan". Sedangkan Menurut Fatansyah (2015:11) bahwa "Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu Proses Tertentu sasaran yang tertentu.

Dari definisi diatas yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sistem adalah :

- a. Suatu prosedur yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu sasaran yang tertentu
- b. Suatu komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Sistem Akuntansi

Untuk dapat memberikan sedikit gambaran tentang pengertian sistem akuntansi, maka di bawah ini dikemukakan beberapa definisi dari sistem akuntansi. Menurut Azhar Susanto (2011:124) Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari sub sistem-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan.

Defenisi sistem akuntansi menurut Baridwan (2014:3) mengenai Sistem Akuntansi dari para ahli: Sistem Akuntansi adalah suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi

usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi perusahaan.

Kegiatan pencatatan dan penggolongan yang bersifat rutin dapat dilakukan dengan tulis tangan seperti yang dijumpai pada perusahaan – perusahaan kecil, dan ada pula yang dikerjakan dengan mesin – mesin otomatis pada perusahaan besar. Namun, perkembangan teknologi saat ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi untuk mengolah data akuntansi semakin banyak baik perusahaan besar maupun menengah. Metode pencatatan akuntansi mana yang akan digunakan dalam suatu organisasi, apakah metode tulis tangan, mekanis, atau elektronis tergantung pada berbagai faktor.

Dengan digunakannya mesin komputer dalam proses pengolahan data, siklus pengolahan data dapat dipisahkan menjadi tiga yaitu masukan (*input*), pengolahan (proses), dan keluaran (*output*).

Berdasarkan definisi maka kesimpulan dari sistem akuntansi adalah kumpulan dari adalah suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang berhubungan satu sama lain untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan bertujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen.

Pengertian Kas

Kas adalah suatu harta kekayaan yang memiliki sifat lebih likuid dan berjangka waktu lebih pendek untuk bisa dimanfaatkan secara bebas dalam pendanaan operasional perusahaan, dan beberapa pengertian kas menurut para ahli.

a. Sulistiawan Dkk (2006:59)

Kas merupakan alat pembayaran yang berupa mata uang yang terdiri atas uang kertas, uang logam, dan simpanan yang ada di bank atau tempat selain bank yang setiap saat bisa diambil agar bisa digunakan untuk bertransaksi, baik berupa mata uang asing maupun uang lokal.

b. Martini (2012;180)

“Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas”.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membayar kewajiban perusahaan yang setiap saat bisa diambil agar bisa digunakan untuk bertransaksi.

Pentingnya arti kas menyebabkan semua pihak terkait dengan perusahaan lebih memusatkan perhatian pada arus (aliran) kas sesuai dengan kepentingan masing-masing. Secara internal, pihak manajemen menggunakan arus kas sebagai dasar untuk membuat berbagai kebijakan atau keputusan sehubungan dengan aktivitas perusahaan. Sedangkan pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor menggunakan arus kas sebagai dasar pertimbangan untuk

memutuskan beri mutasi atau pemberian pinjaman perusahaan. Namun pada dasarnya pihak internal dan eksternal sama-sama bertujuan untuk meningkatkan penerimaan kas, sehingga perusahaan perlu menyajikan informasi yang jelas dan akurat mengenai arus kas perusahaan melalui laporan arus kas.

Kas adalah harta perusahaan yang sangat penting dan likuid karena merupakan alat pembayaran atas setiap pembayaran yang dilakukan. Kas yang paling banyak terlibat dalam transaksi-transaksi perusahaan. Hal ini disebabkan sifat-sifat transaksi perusahaan yang mencakup harga dan kondisi yang memerlukan pengelolaan dalam bentuk bahasa dan alat tukar. Alat tukar yang dimaksud adalah uang. Kas yang terlibat langsung dalam transaksi ataupun kegiatan perusahaan, baik itu dalam bentuk penerimaan maupun bentuk pengeluaran kas. Hal ini sangat diperlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Kas adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki resiko tinggi untuk dijadikan sasaran kecurangan, karena kas sendiri merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid, mudah digelapkan dan diselewengkan serta dipindah tangankan.

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti istilah kas sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Persediaan kas yang cukup, maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan- kegiatan lainnya. Dalam aktiva perusahaan, kas merupakan baik secara langsung maupun tidak langsung serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi. Dalam penyajian, neraca maka kas biasanya dicantumkan pada urutan pertama dari perkiraan yang merupakan aktiva lancar karena kas dapat tanpa memerlukan waktu lama.

Kas dapat dikatakan satu-satunya aset yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian usaha, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha

Hal ini sesuai dengan sifat - sifat kas yaitu :

1. Kas terlalu dalam hampir semua transaksi perusahaan
2. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukar dengan harta lain, mudah dipindahkan Beragam tanpa tanda pemilik
3. Jumlah uang yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa, sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang

Pengolahan kas dapat dikritenakan sebagai berikut :

1. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah
2. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki
3. Penggunaannya bebas
4. Diterima sesuai nilai nominalnya pada saat diuangkan tersebut

Kas terdiri dari saldo kas yang ditangan perusahaan dan termasuk rekening giro Setoran kas adalah asset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi

Arus kas adalah arus masuk dan merupakan salah satu dari beberapa elemen laporan keuangan yang dipublikasikan Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas dan
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Sebagai sebagian dari laporan keuangan, laporan arus kas merupakan alat komunikasi artinya bahwa laporan arus kas situ adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan kas dari suatu perusahaan tersebut. Arus Kas Laporan Para Pemakai Mengevaluasi Perubahan Dalam Active Bersih Perusahaan, *Likuiditas* dan *Solvabilitas*, Kemampuan Untuk Mempengaruhi Jumlah Serta waktu Arus Kas Dalam Rangka Adaptasi dengan Perubahan Keadaan dan Peluang.

Likuiditas mengacu kepada kedekatan pada kas dari aktiva dan kewajiban-kewajiban *Solvabilitas* mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya pada saat jatuh tempo. Dan fleksibilitas keuangan mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk bereaksi dan beradaptasi terhadap memburuknya keuangan serta keutuhan dan peluang yang tak terduga. Data tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut. Idealnya laporan arus kas dapat menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan telah dicapai manajemen. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai keutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Kesimpulannya bahwa laporan arus kas hendaknya mampu memberikan atau mempermudah

analisis, agar penggunaannya dapat mengetahui :

1. Kemampuan menghasilkan kas atau setara kas
2. Kemampuan menggunakan kas atau setara kas

Penerimaan Kas

Menurut Baldric Siregar dan Boni Siregar (2001:15) menyatakan bahwa Penerimaan adalah peningkatan aktiva atau penurunan piutang atau kewajiban yang berasal dari berbagai kegiatan di dalam periode akuntansi atau periode anggaran tertentu.

Menurut Zaenuddin Kabai (2015) Penerimaan (*Revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Menurut

Sudirman Penerimaan Kas masuk pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur telah mengacu pada PSAK 109. Lembaga BAZNAS Provinsi Jawa Timur menyajikan laporan keuangan berupa pencatatan penerimaan transaksi sampai pada tahap pendistribusian khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi para *Muzakki*. Di samping itu, sebagai salah satu bentuk tanggung jawab. Kemudian, aset yang diterima oleh amil yang berbentuk kas, diukur sebesar jumlah yang diterima dan penerimaan yang berbentuk non kas diukur sesuai nilai wajar yang diterima. Zakat, Infak/sedekah dan Wakaf yang diterima oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur yang berbentuk kas, diukur sebesar jumlah yang diterima dan penerimaan yang berbentuk non kas diukur sesuai nilai wajar yang diterima. Pengukuran yang dilakukan BAZNAS Provinsi Jawa Timur telah sesuai dengan PSAK 109.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Dalam mengelola zakat, BAZNAS menerapkan prinsip 3A, yakni Aman Syari, Aman Regulasi, dan Aman NKRI. Aman Syari artinya pengelolaan zakat yang dilaksanakan BAZNAS harus selaras dengan koridor hukum syari. Pengelolaan zakat harus selaras dan tidak boleh bertentangan dengan sumber hukum Islam, Al-Quran dan Sunnah. Aman Regulasi artinya bahwa pengelolaan zakat harus memperhatikan rambu-rambu peraturan hukum dan perundangan. Aman NKRI artinya pengelolaan zakat di BAZNAS harus kian mempererat persaudaraan anak bangsa, menjauhkan diri dari berbagai aktivitas/tindakan terorisme, demi menunjang tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan menerapkan prinsip 3A BAZNAS, diharapkan BAZNAS dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat yang membutuhkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan Lembaga formal yang berwenang menghimpun dan mendistribusikan Zakat, Infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya berdasarkan :

- a. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 dan Penjelasan UU No.23 Tahun 2011.
- b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2014.
- c. Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2014.
- d. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 01 Tahun 2014.
- e. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 02 Tahun 2014.
- f. Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional.
- g. Keputusan Menteri Agama Nomor 118 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi
- h. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014.
- i. Peraturan BAZNAS No. 01 Tahun 2014 tentang Pengajuan Pertimbangan Pimpinan BAZNAS.
- j. Peraturan BAZNAS No. 02 Tahun 2014 tentang Pemberian Rekomendasi Pembentukan LAZ.
- k. Peraturan BAZNAS No. 03 Tahun 2014 tentang Organisasi BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten kota.
- l. Peraturan BAZNAS No. 04 Tahun 2014 – Pedoman Penyusunan RKAT BAZNAS.
- m. Surat Keputusan No. 66 Tahun 2015 tentang Pengangkatan Anggota BAZNAS 2015 – 2020.
- n. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2010.
- o. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-33/PJ/2011

Sejarah Singkat dan Lokasi Perusahaan

Pengelolaan zakat di Indonesia sebenarnya sudah dilaksanakan sejak zaman penjajahan Belanda, di mana pemungutan zakat diatur melalui keputusan pemerintah Belanda tentang peradilan agama atau kepenghuluan (*priesteraad*). Kemudian perhatian pemerintah pada pengelolaan zakat baru menguat pada masa orde baru. Pada tanggal 15 Juli 1968 Pemerintah melalui Menteri Agama mengeluarkan peraturan Nomor 4 dan Nomor 5 tahun 1968 tentang pembentukan Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) dan tentang pembentukan Baitul Maal (Balai Harta Kekayaan) di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten.

Peraturan pemerintah yang diawali dengan kunjungan 11 ulama nasional kepada Presiden Soeharto bahwa apabila zakat dikelola dengan benar dan terkoordinir secara baik, akan mampu menjadi suatu sumber dana pembangunan yang potensial bagi negara. Dari hasil kunjungan ulama ini, Presiden lalu mengeluarkan perintah melalui Surat Edaran Nomor. B113/PRES/11/1968 dan ditindak lanjuti oleh Menteri Agama untuk menyusun suatu peraturan untuk mengatur pengelolaan zakat di Indonesia. Hal ini diikuti pula dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat dalam mendukung pengelolaan zakat di daerah masing-masing.

Merujuk dengan adanya surat edaran dari Presiden, maka pemerintah Provinsi Jawa Timur membentuk suatu organisasi pengelola zakat tingkat provinsi. Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Jawa Timur dalam tahap konsolidasi organisasi, baru terbentuk melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor. Wm.02.05/BA.03.2/0556/1992 pada tanggal 13 Februari

1992 dan telah dikukuhkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur pada tanggal 3 Juli 1992 bersamaan dengan peringatan tahun baru Hijriyah 1 Muharram 1413 H yang bertempat di Islamic Centre Surabaya. Pengukuhan tersebut menjadi awal mula Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Jawa Timur beroperasi dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah dari para *muzakki*. Keberadaan BAZIS belum mampu mengangkat permasalahan zakat di Jawa Timur, kemudian setelah lahirnya UU No 38 tahun 1999 terbentuklah Badan Amil Zakat melalui Surat Keputusan Gubernur No. 188/68/KPTS/013/2001. Dengan mengusung semangat tersebut, Badan Amil Zakat Jawa Timur hadir sebagai solusi dengan satu harapan menjadikan Indonesia lebih sejahtera.

Sejak era reformasi kendala yang menjadi penghalang bagi lembaga pengelola zakat secara perlahan mulai terbuka dengan lahirnya Undang-undang nomor 38 Tahun 1999 yang diperbarui dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Sesuai dengan pasal undang-undang tersebut, bahwa pemerintah berfungsi sebagai regulator, motivator, koordinator dan fasilitator. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan yang dibentuk pemerintah (BAZNAS) dan lembaga yang didirikan oleh masyarakat (LAZ). Dengan lahirnya undang-undang ini, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama melakukan berbagai upaya dalam rangka memberikan dorongan dan fasilitas agar pengelolaan zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat berjalan secara profesional, amanah, dan transparan, sehingga tujuan pengelolaan zakat bagi kemaslahatan dan kemakmuran umat dapat tercapai.

Maksud dan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan pelayanan ibadah zakat. Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan (zakat) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Landasan Hukum Al-Qur'an dan Al-Hadits Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Keputusan Menteri Agama RI No. 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang – undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat. Instruksi Gubernur No. 1 Tahun 2009 tentang Optimalisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada Unit Kerja Provinsi Jawa Timur. Lokasi BAZNAS Jawa Timur: Jl. Raya Dukuh Kupang No.122-124 Surabaya.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi BAZNAS Provinsi Jawa Timur Memiliki Visi Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq, Shodaqoh yang Amanah dan Profesional.

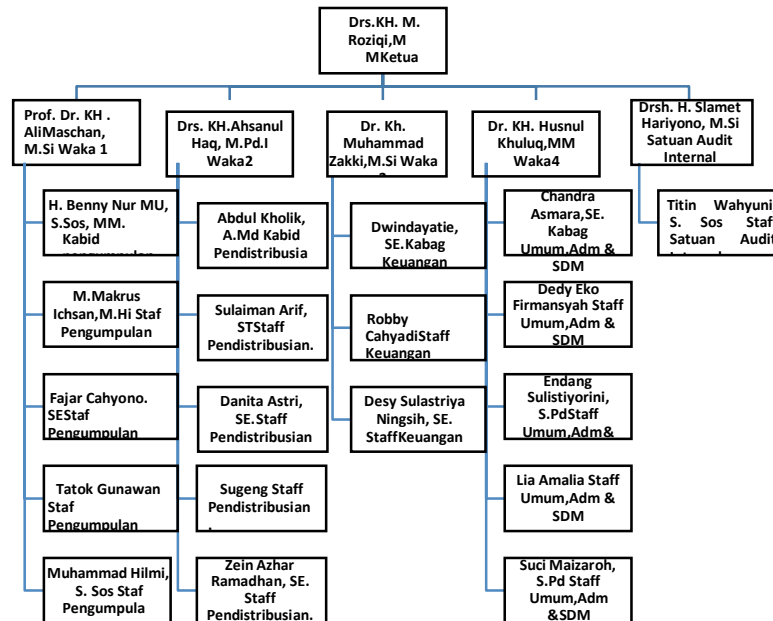
Misi BAZNAS Provinsi Jawa Timur :

1. Mengoptimalkan Pengumpulan Zakat, infaq dan shadaqah dengan selalu melakukan inovasi dalam memberikan penerangan dan Pencerahan kepada Umat.

2. Memaksimalkan Penyaluran dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah menuju Kesejahteraan Umat serta selalu berupaya memberdayakan *mustahik* zakat menjadi Muzakki.
3. Selalu Menjunjung Tinggi dan Berpedoman pada *Syari'at* Islam dalam Mengimplementasikan Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqa

Struktur Organisasi

Badan Amal Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Menetapkan Struktur organisasi Sebagai berikut :



Gambar 1

Struktur Organisasi Lembaga BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Sumber : internal perusahaan

1. Tugas Pimpinan Bidang Keuangan:
 - a. Menyusun SOP Keuangan lembaga.
 - b. Membuat Anggaran Tahunan dan, jika diperlukan, Anggaran Perubahan.
 - c. Melakukan otorisasi penandatanganan cek/bukti pengeluaran bank.
 - d. Menyupervisi pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh Pelaksana Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan
 - e. Memberikan informasi dan mengotorisasi Laporan Keuangan berupa Lapofan Realisasi, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Dana.
 - f. Memberikan pelatihan tata kelola keuangan kepada Pelaksana.
2. Tugas Pelaksana Bidang Keuangan:
 - a. Menyiapkan kebutuhan dana sesuai Nota Dinas dari Bidang dan Bagian yang disetujui Ketua

dan/atau Wakil Ketua yang membawah.

- b. Mencatat penerimaan dan pengeluaran dana.
- c. Memverifikasi kesesuaian kwilansi penerimaan dan pengeluaran.
- d. Membuat laporan keuangan berupa Laporan Realisasi, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Dana

Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan

Semua penerimaan diakui saat aset diterima sedangkan pengeluaran diakui dengan dasar akrual (accrual basis). Penerimaan dana Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur terdiri dari :

- 1) Zakat maal, zakat penghasilan, dan zakat fitrah. Zakat fitrah hanya untuk titipan dan bukan bagian dari aktivitas pengelolaan.
- 2) Infaq, sedekah, hibah, dan penerimaan dari APBD dan APBN.
- 3) Bagi hasil bank syariah yang dikelompokkan sesuai sumber dana masing-masing.
- 4) Jasa giro bank konvensional yang dikelompokkan ke dalam Dana Non Syariah.

Kondisi Perusahaan

Kondisi BAZNAS berpengaruh banyak pada kehidupan masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Program yang dilaksanakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur salah satunya Jatim Cerdas dengan beberapa program di dalamnya berupa:

1. Biaya Pendidikan SMP/MTs
Program ini bertujuan untuk biaya pendidikan siswa SMP / MTs yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolahnya, bisa berupa kesulitan bayar SPP dan buku LKS serta buku paket.
2. Beasiswa SMA/SMK/MA
Program ini bertujuan untuk membantu siswa-siswi SMA yang kesulitan untuk membiayai kebutuhan sekolahnya, seperti pembayaran SPP, Buku LKS dan Paket, dana kompetensi dan Uang Gedung
3. Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)
Program ini bertujuan memberikan bantuan kepada mahasiswa/mahasiswi *mustahik* dalam menjalankan program sarjananya di perguruan tinggi.
4. Beasiswa Tahfidz Qur'an
Program ini bertujuan memberikan bantuan bagi siswa dan santri pondok pesantren. Penghapal Al-Qur'an untuk menuntaskan program hafalnya atau menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya.
5. Bimbingan Belajar Mustahik
Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan bimbingan belajar kepada putra-putri *mustahik*

di wilayah binaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur.

6. Bantuan Alat Sekolah

Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan berupa alat sekolah (tas dan alat tulis) kepada anak *yatim* dan *dhu'afa*, supaya para anak yatim dan *dhu'afa* tersebut bisa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolahnya.

7. Bantuan Ibnu Sabil

Program ini bertujuan untuk membantu biaya pemulangan orang yang terlantar dandangan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.

8. Bantuan Pelunasan (Pembayaran) Hutang

Program ini bertujuan untuk membantu mustahik yang kesulitan untuk membayar hutangnya kepada orang lain, dengan catatan hutang yang dimaksud disini untuk biaya kebutuhanhidup. Misal kesehatan, pendidikan atau ekonomi bukan hutang akibat dari gaya hidup, misal hutang untuk membel sepeda motor atau yang lainnya.

9. Bantuan Ikrar Khusus

Program ini merupakan infaq dari donatur yang peruntukannya untuk *mustahik* sesuai pesan donatur yang bersangkutan, misal ada donatur yang berinfaq ikrar khusus pendidikan untuk disalurkan ke mustahik yang sudah ditunjuk oleh donatur itu sendiri. Bantuan ikrar khusus ini juga termasuk program Ramadhan, melalui kupon yang diedarkan dan paket si *fitri* kepada para donatur.

10. Bantuan Melalui BAZNAS Kabupaten/Kota

Merupakan pendistribusian insidental atas pengajuan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten/Kota yang programnya atas inisiatif Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten/Kota se Jawa Timur dimana program tersebut tidak ada dalam Program BAZNAS Provinsi. Seperti Gebyar Zakat Badan Amil Zakat (BAZNAS) Pamekasan.

Jatim Sehat

Program Jatim Sehat terbagi dalam beberapa sub program, dan salah satunya seperti berikut ini :

1. Pengobatan Massal

Program ini bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan kesehatan mustahik dengancara berkeliling untuk memberikan pelayanan bantuan kesehatan dari satu daerah ke daerah yang lain. Pelayanan ini ditujukan daerah yang banyak mustahiknya dan akses kesehatan disana sangat minim.

Uraian Kegiatan KKL

Dalam Uraian Kuliah Kerja lapangan ini Akan diuraikan gambaran mengenai kegiatan selama kuliah kerja lapangan penukis menyajikan uraian kegiatan kuliah kerja lapangan ini secara singkat seperti dibawah ini :

Tabel 1.

Tabel Kegiatan KKL

Hari	Jenis kegiatan
Senin, 08 Mei 2023	a. Penjelasan tentang KKL dan profil BAZNAS Jawa Timur dengan Kabag Umum, Adm, dan Sdm b. Mengorganisir surat-surat berdasarkan asal surat c. Bertugas di Front Office
Selasa, 09 Mei 2023	a. Mengorganisir surat-surat berdasarkan asal surat b. Bertugas di Front Office c. Scan berita acara serah terima barang paket sikat dan pasta gigi Pepsodent Tahun 2023 d. Input data terima LPJ Distribusi tahun 2023
Rabu, 10 Mei 2023	a. Scan calon penerima program Z- Auto BAZNAS Prov. Jatim b. Input data bantuan sembako Kab. Sidoarjo
Kamis, 11 Mei 2023	a. Input daftar penerima bantuan paket sembako BAKSOS acara Qiyamul Lail malam ke-25
Jumat, 12 Mei 2023	a. Input daftar penerima bantuan paket sembako BAKSOS acara Qiyamul Lail malam ke-25 b. Input daftar penerimaan zakat fitrah di Islamic Centre Jawa Timur c. Pembinaan KKL dengan bidang pengumpulan d. Mengerjakan pra-test dari bidang pengumpulan selaku dosen pembimbing KKL
Senin, 15 Mei 2023	a. Mendata ulang hadirin Bunda Ojol pada acara “Tarhib Ramadhan” b. Input daftar penerima bantuan uang saku yatim dhuafa c. Input data realisasi penyerahan bantuan tas dan sembako d. Input daftar hadir peserta Rapat Kerja Teknis (RAKERNIS) program Ramadhan 1444 H
Selasa, 16 Mei 2023	a. Bertugas di Front Office b. Mendata ulang hadirin Bunda Ojol pada Acara “Tarhib Ramadhan” c. Membuat perencanaan kegiatan dan <i>time schedule</i> KKL
Rabu, 17 Mei 2023	a. Membuat resume Jurnal Akuntansi Zakat
Jumat, 19 Mei 2023	a. Membuat resume Jurnal Akuntansi Zakat b. Input daftar penerima bantuan paket sembako BAKSOS acara Qiyamul Lail
Senin, 22 Mei 2023	a. Tidak masuk izin sakit

Selasa, 23 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendata ulang hadiran Bunda Ojol pada Acara “Tarhib Ramadhan” b. Input data Permohonan Beasiswa c. Input data Daftar Hadir Sembako Sholat Qiyamul Lail Malam ke-25
Rabu, 24 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Input data Daftar Hadir Sembako Sholat Qiyamul Lail Malam ke-25
Kamis, 25 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Input data pengajuan beasiswa SMA/SMK/MA tahun 2023 b. Memberikan beasiswa berupa pelunasan tunggakan kepada muzzaki.
Jumat, 26 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertugas di Front Office b. Membuat resume Jurnal Perencanaan Akuntansi Zakat c. Penjelasan materi tentang Profil dan Tugas Bagian Umum & Administrasi dari Kepala Bagian Umum & Administrasi
Senin, 29 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat resume Jurnal Perencanaan Akuntansi Zakat b. Penjelasan materi tentang Profil dan Tugas Bagian Perencanaan dan Keuangan
Selasa, 30 Mei 2023- Rabu, Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Input daftar penerima bantuan peralatan sekolah pada acara MUSKREWIL PD BMKT b. Membuat <i>Instrument Assessment Ibnu Sabil</i> c. <i>Input data Daftar Penerima Bedah Rumah</i>
Selasa, 05 Juni 2023- Rabu, 07 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan materi tentang Profil dan Tugas Bidang Distribusi dari Kepala Bidang Distribusi b. Rekap Setoran UPZ Mei 2023
Kamis, 08 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Input pengusul bedah rumah b. Bertugas di front office
Jumat, 09 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Mensortir data pencairan beasiswa SMA/SMK/MA (Tunai)
Senin, 12 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Mensortir data pencairan beasiswa SMA/SMK/MA (Tunai) b. Crosscheck softfile data Pencairan Beasiswa Gabungan dengan hardfile c. Input tanda terima bantuan modal usaha ultra mikro di Pendopo Kab. Situbondo
Selasa, 13 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Izin Tidak Masuk
Rabu, 14 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Sortir dan input data pencairan beasiswa SMA/SMK/MA (Tunai)
Kamis, 15 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi rapat koordinasi bidang pengumpulan seluruh

	BAZNAS kab./kota dan Cabdin se Jawa Timur b. Sotir dan input data pencairan beasiswa SMA/SMK/MA (Tunai)
Jumat, 16 Juni 2023	a. Sortir dan input data pencairan beasiswa SMA/SMK/MA (Tunai) b. Pengenalan aplikasi SIMBA oleh staff bidang perencanaan dan keuangan

Sumber : data diolah

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan kas dari *Muzakki*, baik zakat, infaq, dan sedekah melalui tiga aliran, yaitu pertama, penerimaan kas melalui transfer langsung oleh *Muzakki* ke rekening lembaga BAZNAS Provinsi Jawa Timur; kedua, penerimaan kas dengan cara dijemput langsung oleh petugas penerima Zakat dari lembaga BAZNAS; ketiga, penerimaan kas dengan cara diantar langsung oleh *Muzakki* kepada petugas penerima zakat. Seluruh Dana dari penerimaan Zakat, infaq, dan sedekah akan dicatat sesuai dengan jumlah yang telah diterima. Semua Dana yang telah diterima secara tunai, selanjutnya akan disetorkan ke rekening BAZNAS pada suatu bank.

Lembaga Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur telah membuat Laporan Posisi Keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Sebagai kantor cabang, Laporan keuangan yang dibuat ini diserahkan kepada Lembaga Amil Zakat Provinsi Jawa Timur untuk digabung dan nantinya di audit oleh Kantor Akuntan Publik. Namun, Hal ini untuk memudahkan masyarakat (donatur) dari Lembaga Amil Zakat Provinsi Jawa Timur dalam memahami pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Provinsi Jawa Timur Prosedur Penerimaan Kas Pada BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Untuk mengetahui proses prosedur dari penerimaan kas yang diterapkan oleh pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur, maka penyusunan melakukan wawancara dan observasi lebih lanjut dengan informan yang berhubungan pada penerimaan kas untuk mendukung adanya wawancara sebelumnya.

Prosedur penerimaan terdiri dari :

- 1) Prosedur penerimaan dana tunai
- 2) Prosedur penerimaan dana non tunai (transfer/bank)

Pelaksanaan Prosedur Penerimaan :

- 1) Penerimaan tunai :
 - a) Pelaksana Kas Masuk menerima dana tunai dan menyimpannya dalam lemari brankas yang ditentukan.
 - b) Pelaksana Kas Masuk membuat bukti penerimaan berupa Bukti Kas Masuk (BKM) dan kwitansi rangkap 2 (untuk penyeter dan arsip).

- c) Penerimaan tunai diakui setelah Bukti Kas Masuk (BKM) ditanda-tangani oleh penyeter.
 - d) Pelaksana Kas Masuk mencatatnya dalam rekap penerimaan harian
 - e) Pelaksana Kas Masuk menyeter ke rekening BAZNAS Jatim maksimal 5 (lima) hari kerja setelah dana diterima.
 - f) Pelaksana Kas Masuk mentransaksikannya ke aplikasi SIMBA
 - g) Pelaksana Kas Masuk melaporkan penerimaan tunai dan menyerahkan buktinya kepada Kepala Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan pada setiap akhir bulan.
- 2) Penerimaan non tunai :
- a) Penerimaan non tunai (transfer bank) diakui setelah dana tersebut tercatat dalam rekening koran BAZNAS Jatim.
 - b) Pelaksana Kas Masuk mencatat penerimaan non tunai dalam rekap penerimaan harian berdasarkan data rekening Koran yang diterima dari bank.
 - c) Pelaksana Kas Masuk mentransaksikan penerimaan non tunai ke aplikasi SIMBA
 - d) Pelaksana Kas Masuk melaporkan penerimaan non tunai menyerahkan buktinya kepada kepala bagian perencanaan keuangan dan pelaporan pada setiap akhir bulan

Penerimaan Kas Secara Langsung

Prosedur dari penerimaan kas secara langsung dimulai dari *muzakki*/donatur yang datang langsung ke kantor hanya menyebutkan nama dan nominal untuk *muzakki*/donatur tetap. Kemudian bagian administrasi akan mencari nama donatur di komputer dengan sistem yang digunakan untuk penginputan data. Setelah itu, data yang diinput kemudian diprint berupa kwitansi. Kwitansi dicetak menjadi dua bagian, yaitu satu lembar berwarna putih untuk donatur dan satu lembar berwarna merah atau kuning untuk administrasi sebagai arsip.

Penerimaan Kas Melalui Transfer

Penerimaan kas melalui transfer ini memudahkan *muzakki*/donatur yang tidak bisa mendatangi kantor. Pembayaran melalui transfer bank dapat dilakukan dengan cara *muzakki*/donatur membayarkan sejumlah uangnya untuk zakat, infaq, dan shadaqah dengan mentransferkan ke nomor rekening BAZNAS Provinsi Jawa Timur Untuk transfer bank, nomor rekening zakat yang digunakan berbeda dengan nomor rekening infaq atau shadaqah. Pemisahan ini untuk mempermudah dalam proses pencatatan.

Jika *muzakki*/donatur telah transfer, kemudian melakukan konfirmasi melalui whatsapp dengan menunjukkan bukti transfer kepada pihak BAZNAS *muzakki* Provinsi Jawa Timur Setelah *muzakki*/donatur konfirmasi, bagian administasi melakukan pengecekan ke rekening bank dan menginput data *muzakki*/donatur. Jika ada *muzakki*/donatur yang tidak menyebutkan nama setelah transfer kepada BAZNAS Provinsi Jawa Timur, bagian administrasi melakukan pengecekan pada rekening koran akan tetapi jika tidak bisa dilacak nama pengirim atau donator, maka diberi nama hamba

Allah ke laporan.

Bagian administrasi (Penerimaan Kas)

Bagian administrasi (penerimaan) bertugas serangkaian proses penerimaan dana ZIS dari *muzakki* /donatur, membuat bukti penerimaan kas berupa kwitansi, melakukan pencatatan yang berkaitan dengan penerimaan menggunakan sistem aplikasi, menyimpan bukti setoran bank.

Petugas jungut/relawan

Petugas jungut bertanggung jawab pada pengumpulan dana ZIS dari *muzakki*/donatur, menyerahkan bukti penerimaan kas berupa kwitansi, bukti setoran bank dan kas fisik kepada bagian administrasi (penerimaan).

Kwitansi

File dokumen bukti transaksi penerimaan dana ZIS yang tercetak rangkap dua dimana kwitansi asli berwarna putih untuk *muzakki*/donatur sedangkan kwitansi copy berwarna merah atau kuning untuk BAZNAS Provinsi Jawa Timur sebagai arsip.

Formulir calon muzakki/donatur tetap,

Formulir ini diberikan kepada calon muzakki/donatur yang ingin bersedia bergabung menjadi muzakki/donatur tetap di BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

Bukti transfer.

File bukti transfer yang diberikan oleh muzakki/donatur yang telah membayar melalui transfer pada nomor rekening BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

Rekening koran bank, rekening ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kas masuk dan keluar di BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

Jurnal Penerimaan kas

Dalam jurnal penerimaan terdapat perbandingan antara penerimaan kas 2020 dan 2021 terjadi peningkatan pada tahun 2021

PENERIMAAN ZAKAT

Rincian akun penerimaan zakat adalah sebagai berikut :

	2021	2020
	Rp	Rp
Zakat terikat		
- Zakat akad khusus	-	-
Zakat individual	12.795.408.090	10.491.615.412
Retur penerimaan zakat	-	(2.650.000)
Jumlah penerimaan zakat terikat dan individual	<u>12.795.408.090</u>	<u>10.488.965.412</u>
Pendapatan lain-lain (bagi hasil)	<u>8.805.558</u>	<u>12.573.147</u>
Jumlah penerimaan zakat	<u>12.804.213.649</u>	<u>10.501.538.559</u>

PENERIMAAN INFAQ/SEDEKAH

Rincian akun penerimaan infaq/sedekah adalah sebagai berikut :

	2021	2020
	Rp	Rp
Infaq/sedekah terikat		

Jumlah Infaq / Sedekah Terikat	955.929.435	355.404.962
Infaq/sedekah tidak terikat	3.860.122.535	2.815.906.796
Jumlah Infaq / Sedekah Tidak Terikat	3.860.122.535	2.815.906.796
Hasil pengelolaan	2.312.629	5.253.129
Jumlah penerimaan infaq/sedekah	4.818.364.599	3.176.564.887

PENERIMAAN DANA AMIL

Rincian akun penerimaan dana amil adalah sebagai berikut :

	2021	2020
	Rp	Rp
Bagian amil dari dana zakat	1.599.426.011	1.311.120.676
Bagian amil dari dana Infaq/sedekah	772.024.507	563.181.359
Penerimaan Dana APBD	1.500.000.000	500.000.000
Penerimaan Dana APBN	88.000.000	-
Penerimaan Lain - Dana Amil	918.207	4.120.519
Jumlah penerimaan dana amil	3.960.368.725	2.378.422.555

Gambar 2.

Laporan Perubahan Dana Tahun 2020 dan 2021

Sumber : internal perusahaan

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis(Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29).

Data analysis in the study was carried out through descriptive analysis method, which is defined as an attempt to collect and compile data, then an analysis of the data is carried out, while the data collected is in the form of words. (Kasih Prihantoro, Budi Pramono et al, 2021 : 198).

PENUTUPAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penyusunan pada Baznas Provinsi Jawa Timur tentang sistem akuntansi terhadap penerimaan kas pada Baznas Provinsi Jawa Timur sudah sesuai dengan PSAK 109.

Lembaga Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur telah membuat Laporan Posisi Keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Sebagai kantor cabang, Laporan keuangan yang dibuat ini diserahkan kepada Lembaga Amil Zakat Provinsi Jawa Timur untuk digabung dan nantinya di audit oleh Kantor Akuntan Publik. Namun, Hal ini untuk memudahkan masyarakat (donatur) dari Lembaga Amil Zakat

Provinsi Jawa Timur dalam memahami pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Provinsi Jawa Timur.

Menambah Program dan memperkembangkan program yang bisa bermanfaat dan berguna bagi semua masyarakat yang dikalangan menengah kebawah dan harus teliti untuk memilih siapa saja yang benar-benar membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Eddy Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.
- Kumala Dewi, Indri et al, 2022 Peningkatan Kinerja UMKM Melalui pengelolaan Keuangan, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, UNTAG Surabaya, Hal ; 23- 36
- Nugroho, Ganjar.2022. *Prosedur penerimaan kas*.
<https://www.jurnal.id/id/blog/prosedur-penerimaan-kas/#author>
- Munir, M., & Zidna, R. R. 2021. *Penerapan akuntansi zakat sebagai respon administrasi digital di era modern: studi pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) provinsi Jawa Timur*.
Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA), 2(2), 118-135
<https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.118-135>
- Prihantoro, Kasih, Pramono, Budi et all. 2021. *Tourism Village Goverment Program, Caractized By State Defence As The Economic Foundation Of National Defence*, *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, Vol. V, Issue V, Page 197-2001.
- Purwaji, Agus dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi 2. Cetakan Kedua.
Jakarta : Salemba Empat.
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21